

ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI EFEKTIVITAS PROGRAM KAMPUS MERDEKA BERDASARKAN PERSEPSI MAHASISWA (STUDI KASUS: MAHASISWA FEB UNIVERSITAS SAM RATULANGI)

ANALYSIS OF FACTORS AFFECTING THE EFFECTIVENESS OF THE INDEPENDENT CAMPUS PROGRAM BASED ON STUDENT PERCEPTION (CASE STUDY: FEB STUDENT OF SAM RATULANGI UNIVERSITY)

Oleh:

¹Hosanna R. N Manurung

²Joubert B. Maramis

¹²Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Sam Ratulangi

E-mail:

[¹hosannamanurung062@student.unsrat.ac.id](mailto:hosannamanurung062@student.unsrat.ac.id)

[²barens.Maramis@yahoo.com](mailto:barens.Maramis@yahoo.com)

Abstrak: Analisis faktor yang mempengaruhi Efektivitas Program Kampus Merdeka berdasarkan persepsi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi efektivitas program kampus merdeka berdasarkan persepsi mahasiswa FEB UNSRAT. Pendekatan penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan analisis faktor. Hasilnya menunjukkan bahwa dari tiga belas variabel yang diukur dapat disimpulkan bahwa terbentuk lima faktor baru yang dapat mempengaruhi Efektivitas Program Kampus Merdeka berdasarkan persepsi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi.

Kata kunci: analisis faktor, efektivitas program, persepsi

Abstract: *Analysis of factors influencing the effectiveness of the Merdeka Campus Program based on the perceptions of students of the Faculty of Economics and Business, Sam Ratulangi University. The purpose of this research is to find out what factors influence the effectiveness of the independent campus program based on the perceptions of FEB UNSRAT students. The research approach used is a quantitative approach. This study uses factor analysis. The results show that of the thirteen variables measured, it can be concluded that five new factors are formed that can influence the effectiveness of the Merdeka Campus Program based on the perceptions of students of the Faculty of Economics and Business, Sam Ratulangi University.*

Keywords: *factor analysis, program effectiveness, perception.*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Indonesia semakin menunjukkan perkembangan negaranya contohnya di bidang pendidikan. Pada tahun 2021 lalu Kemendikbudristek mengeluarkan suatu program terobosan untuk memberikan kesempatan mengasah minat dan bakat mahasiswa dengan terjun langsung ke dunia kerja serta menyiapkan mahasiswa menghadapi perubahan sosial, budaya, dunia kerja dan kemajuan teknologi yang pesat, oleh sebab itu kompetensi mahasiswa harus disiapkan untuk lebih gayut dengan kebutuhan zaman program tersebut diberi nama Kampus Merdeka.

Perguruan Tinggi dituntut untuk dapat merancang dan melaksanakan proses pembelajaran yang inovatif agar mahasiswa dapat meraih capaian pembelajaran mencakup aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara optimal dan selalu relevan. Kebijakan Merdeka Belajar - Kampus Merdeka diharapkan dapat menjadi jawaban atas tuntutan tersebut. Kampus Merdeka merupakan wujud pembelajaran di perguruan tinggi yang otonom dan fleksibel sehingga tercipta kultur belajar yang inovatif, tidak mengekang, dan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa. Program utama yaitu: kemudahan pembukaan program studi baru, perubahan sistem akreditasi

perguruan tinggi, kemudahan perguruan tinggi negeri menjadi PTN berbadan hukum, dan hak belajar tiga semester di luar program studi.

Mahasiswa diberikan kebebasan mengambil SKS di luar program studi, tiga semester yang di maksud berupa 1 semester kesempatan mengambil mata kuliah di luar program studi dan 2 semester melaksanakan aktivitas pembelajaran di luar perguruan tinggi. Berbagai bentuk kegiatan belajar di luar perguruan tinggi, di antaranya melakukan magang/ praktik kerja di Industri atau tempat kerja lainnya, melaksanakan proyek pengabdian kepada masyarakat di desa, mengajar di satuan pendidikan, mengikuti pertukaran mahasiswa, melakukan penelitian, melakukan kegiatan kewirausahaan, membuat studi/ proyek independen, dan mengikuti program kemanusiaan. Semua kegiatan tersebut harus dilaksanakan dengan bimbingan dari dosen.

Proses pembelajaran dalam Kampus Merdeka merupakan salah satu perwujudan pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa (student centered learning) yang sangat esensial. Pembelajaran dalam Kampus Merdeka memberikan tantangan dan kesempatan untuk pengembangan inovasi, kreativitas, kapasitas, kepribadian, dan kebutuhan mahasiswa, serta mengembangkan kemandirian dalam mencari dan menemukan pengetahuan melalui kenyataan dan dinamika lapangan seperti persyaratan kemampuan, permasalahan riil, interaksi sosial, kolaborasi, manajemen diri, tuntutan kinerja, target dan pencapaiannya. Melalui program merdeka belajar yang dirancang dan diimplementasikan dengan baik, maka hard dan soft skills mahasiswa akan terbentuk dengan kuat. Program Merdeka Belajar - Kampus Merdeka diharapkan dapat menjawab tantangan Perguruan Tinggi untuk menghasilkan lulusan yang sesuai perkembangan zaman, kemajuan IPTEK, tuntutan dunia usaha dan dunia industri, maupun dinamika masyarakat.

Endeh Suhartini (2022) dalam penelitiannya menyampaikan bahwa pelaksanaan program Merdeka Belajar Kampus Merdeka dengan sasaran untuk meningkatkan pembelajaran serta mutu lulusan dalam pelaksanaannya belum maksimal karena masih terdapat mitra perguruan tinggi yang belum melaksanakan program Merdeka Belajar Kampus Merdeka serta belum tersedianya fasilitas teknologi yang disiapkan oleh perguruan tinggi guna mendukung hal tersebut. Adapun hambatan dalam pelaksanaan Merdeka Belajar Kampus Merdeka diantaranya sosialisasi dan interaksi pemahaman mahasiswa dan dosen serta fasilitas program pendukung yang belum maksimal. Selain itu, sinyal jaringan internet pun menjadi kendala.

Berdasarkan paparan latar belakang tersebut peneliti memfokuskan penelitian untuk melihat faktor apa saja yang mempengaruhi Efektivitas Program Kampus Merdeka berdasarkan persepsi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi.

Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi efektivitas program kampus merdeka berdasarkan persepsi mahasiswa (studi kasus: mahasiswa FEB UNSRAT).

TINJAUAN PUSTAKA

Manajemen Operasional

Menurut Heizer dan Render (2015), manajemen operasional adalah kumpulan aktivitas yang menghasilkan nilai dalam bentuk barang dan jasa dengan mengubah input menjadi output. Kegiatan yang menghasilkan barang dan jasa berlangsung di seluruh organisasi.

Persepsi

Prasetyo (2005:67), menyatakan dari definisi yang umum dapat dilihat bahwa persepsi seseorang akan berbeda dari yang lain. Cara memandang dari luar sudah pasti dipengaruhi oleh sesuatu dari dalam maupun luar orang itu. Dalam hal pemasaran atribut produk dapat mempengaruhi persepsi seseorang terhadap suatu barang atau jasa. Persepsi seseorang terhadap suatu produk dapat berbeda-beda, hal ini disebabkan oleh adanya proses seleksi terhadap berbagai stimulus yang ada. Pada hakikatnya persepsi akan berhubungan dengan perilaku seseorang dalam mengambil keputusan terhadap apa yang dikehendaki. Salah satu cara untuk mengetahui perilaku konsumen adalah dengan menganalisis persepsi konsumen terhadap produk

Efektivitas Program

Efektivitas program dapat dirumuskan sebagai tingkat perwujudan sasaran yang menunjukkan sejauh mana sasaran program yang telah ditetapkan. Indikator variable untuk mengukur efektivitas suatu program adalah:

- 1) Keberhasilan program

- 2) Ketepatan sasaran
- 3) Kepuasan Terhadap Program
- 4) Pencapaian Tujuan Menyeluruh
- 5) Kemudahan Pelaksanaan Program
- 6) Tersedianya Sarana dan Prasarana
- 7) Manfaat
- 8) Keamanan Program
- 9) Jadwal Pelaksanaan
- 10) Semangat Kerja
- 11) Keluwesan adaptasi
- 12) Sosialisasi Program
- 13) Pemantauan Terhadap Program

Penelitian Terdahulu

Kusuma (2021) dalam penelitiannya yang berjudul “Persepsi Mahasiswa Universitas Esa Unggul Terhadap Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka”. Tujuan penelitian ini yaitu tentang implementasi kebijakan MBKM adalah memperoleh bukti empiris tentang capaian pembelajaran pada aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara optimal; serta peningkatan kompetensi soft skills maupun hard skills lulusan. Metode penelitian adalah penelitian ini berbentuk kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Obyek penelitian adalah kebijakan merdeka belajar kampus merdeka. Populasi dan sampel adalah mahasiswa Universitas Esa Unggul. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi MBKM dalam persepsi mahasiswa sudah berjalan efektif sesuai dari harapan mahasiswa yang mempersepsikan kebijakan, mekanisme, peran dosen, manfaat dan rekomendasi atas implementasi MBKM yang mencapai angka diatas 70% diharapkan kondisi tersebut mampu meningkatkan kompetensi dan keterampilan bagi mahasiswa sebagai bekal bekerja setelah lulus. Implikasi Penelitian adalah mengoptimalkan keterlibatan mahasiswa dalam implementasi MBKM untuk mencapai IKU partisipasi mahasiswa pada pelaksanaan implementasi MBKM.

Arjanto (2022) dalam penelitiannya yang berjudul “Persepsi Mahasiswa Terhadap Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM)” menyatakan bahwa penelitian ini bertujuan untuk menilai pelaksanaan MBKM dari perspektif mahasiswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Teknik yang digunakan untuk pengumpulan data adalah dengan menggunakan survei. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas Pattimura menyatakan setuju atau sangat setuju dengan kurikulum MBKM, baik dari kegiatan studi independen sebanyak 82%, kegiatan wirausaha sebanyak 86%, kegiatan riset sebanyak 87%, kegiatan pertukaran pelajar, kegiatan praktik kerja/magang, kegiatan asistensi mengajar sebanyak 88%, serta kegiatan proyek kemanusiaan dan kegiatan kuliah kerja nyata tematik sebanyak 90%.

Insani (2021) dalam penelitiannya yang berjudul “Persepsi Mahasiswa terkait Program MB-KM Pertukaran Pelajar” penelitian ini bertujuan untuk mengamati persepsi mahasiswa terhadap program pertukaran pelajar MB-KM, serta apa saja kendala dan hambatan yang dialami mahasiswa yang mengikuti program pertukaran pelajar. Penelitian ini menggunakan metode studi kasus, dengan fokus pelaksanaan program kegiatan belajar di luar kampus yaitu pertukaran pelajar yang diselenggarakan oleh program studi Pendidikan Kewarganegaraan, Universitas Pendidikan Indonesia.

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kuantitatif.

Populasi dan Sampel

Populasi adalah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulanya. Berdasarkan uraian tersebut maka dalam penelitian ini yang menjadi sampel adalah semua mahasiswa FEB UNSRAT.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Adapun sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua mahasiswa FEB UNSRAT yang mengikuti program kampus merdeka.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data kuantitatif. Data kuantitatif yaitu jenis data yang dapat diukur atau dihitung secara langsung, yang berupa informasi atau penjelasan yang dinyatakan dengan bilangan atau berbentuk angka. Untuk mendapat data kuantitatif dapat dilakukan dengan Hasil survey dan olahan data statistik.

Sumber data penelitian terdiri dari data primer dan data sekunder. Data Primer, yaitu data asli yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti dari responden untuk menjawab masalah penelitiannya secara khusus. Data Sekunder, yaitu data yang bersumber dari catatan yang ada pada perusahaan dan dari sumber lainnya.

Teknik Pengumpulan Data

1. Angket atau kuesioner

merupakan sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden mengenai hal-hal yang diketahui olehnya. Kuesioner adalah satu set tulisan tentang pertanyaan yang diformulasi supaya responden mencatat jawabannya, biasanya secara terbuka alternatif jawaban ditentukan. Teknik ini dapat menggunakan kuesioner, daftar cocok (checklist), dan skala (scala) sebagai instrumen penelitiannya.

2. Observasi

Observasi adalah proses pemerolehan data informasi dari tangan pertama, dengan cara melakukan pengamatan. Observasi dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Observasi dilakukan untuk mendapat informasi yang lebih akurat, baik berupa tempat, (ruang), pelaku, objek, kegiatan, perbuatan/peristiwa.

Metode Analisis Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan memberikan angket pada responden. Responden memberikan penilaian pada angket sesuai petunjuk yang diberikan. Penelitian ini menggunakan analisis faktor. Analisis faktor adalah sebuah teknik yang digunakan untuk mencari faktor-faktor yang mampu menjelaskan hubungan atau korelasi antara berbagai indikator independen yang diobservasi. Analisis faktor merupakan perluasan dari analisis komponen utama. Analisis ini juga untuk mengidentifikasi sejumlah faktor yang relatif kecil yang dapat digunakan untuk menjelaskan sejumlah besar variabel yang saling berhubungan. Sehingga variabel-variabel dalam satu faktor mempunyai korelasi yang tinggi, sedangkan korelasi dengan variabel-variabel pada faktor lain relatif rendah.

Tiap-tiap kelompok dari variabel mewakili suatu konstruksi dasar yang disebut faktor. Untuk meningkatkan daya interpretasi faktor, harus dilakukan transformasi pada matriks loading Tujuan utama analisis faktor adalah untuk menjelaskan struktur hubungan di antara banyak variabel dalam bentuk faktor atau variabel laten atau variabel bentukan. Faktor yang terbentuk merupakan besaran acak (random quantities) yang sebelumnya tidak dapat diamati atau diukur atau ditentukan secara langsung. Selain tujuan utama tersebut, terdapat tujuan lainnya adalah:

1. Untuk mereduksi sejumlah variabel asal yang jumlahnya banyak menjadi sejumlah variabel baru yang jumlahnya lebih sedikit dari variabel asal, dan variabel baru tersebut dinamakan faktor atau variabel laten atau konstruksi atau variabel bentukan.
2. Untuk mengidentifikasi adanya hubungan antarvariabel penyusun faktor atau dimensi dengan faktor yang terbentuk, dengan menggunakan pengujian koefisien korelasi antar faktor dengan komponen pembentuknya. Analisis faktor ini disebut analisis faktor konfirmatori.
3. Untuk menguji validitas dan reliabilitas instrumen dengan analisis faktor konfirmatori. Analisis faktor eksploratori atau analisis komponen utama yaitu suatu teknik analisis faktor di mana beberapa faktor yang akan terbentuk berupa variabel laten yang belum dapat ditentukan sebelum analisis dilakukan. Validasi data untuk mengetahui apakah hasil analisis faktor tersebut dapat digeneralisasi ke dalam populasi, sehingga setelah terbentuk faktor, maka peneliti sudah mempunyai suatu hipotesis baru berdasarkan hasil analisis tersebut

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan data yang ada, maka akan dilakukan analisis faktor eksploratori dengan data total data sikap 13. Dengan analisis data yang dilakukan maka akan disimpulkan sesuai hasil analisis. Langkah-langkah berikut ini merupakan output analisis faktor dengan menggunakan program SPSS untuk variabel sikap, yaitu:

Uji KMO dan Bartlett's**Tabel 1. Hasil Uji KMO dan Bartlett's**

KMO and Bartlett's Test		
Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		.624
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	173.834
	df	78
	Sig.	.000

Sumber: Data olahan, 2022

Tabel 1 menunjukkan bahwa Nilai KMO diperoleh 0,624 (lebih besar dari 0,5) menunjukkan bahwa jumlah sampelnya (responden) sudah cukup. Angka Sig. (signifikansi) yang sebesar 0,000 atau dapat dibaca 0,0001. Berdasarkan hasil analisis ini memudahkan untuk mengetahui apakah ada hubungan korelasi antar variabel (karena analisis faktor eksploratori adalah pengelompokan berdasarkan adanya hubungan antar variabel). Jika tidak ada hubungan antar variabel maka analisis faktor eksploratori tidak bisa dilaksanakan.

Hipotesisnya adalah:

H0: Tidak ada hubungan antara sesama variabel yang diuji

H1: Ada hubungan antara sesama variabel yang diuji Berdasarkan data yang telah diolah angka Sig.-nya sebesar 0.000 yaitu dibawah 0.05 sehingga tolak H0. Kesimpulannya adalah "ada hubungan antara sesama variabel yang diuji". Hal ini berarti analisis faktor eksploratori bisa dilakukan.

Total Variance Explained

Total Variance Explained adalah persentase varian konstruk ukur yang dapat dijelaskan oleh pembagian faktor. Ada 13 variabel (component) yang dimasukkan dalam analisis faktor. Langkah ini juga menentukan berapakah faktor yang dapat dibentuk. Jika semua variabel (13) diekstraksi menjadi satu faktor, maka variansi yang dapat dijelaskan oleh satu faktor tersebut adalah $4,708/13 \times 100\% = 36.219\%$ Jika semua variabel (13) diekstraksi menjadi dua faktor, maka variansi yang dapat dijelaskan oleh kedua faktor tersebut adalah: variansi faktor pertama : $4,708/13 \times 100\% = 36.219\%$ variansi faktor kedua : $1,685/13 \times 100\% = 12.959\%$ Kedua faktor tersebut secara total dapat menjelaskan $36.219\% + 12.959\%$ atau 49.178% dari variansi ketiga belas variabel.

Tabel 2. Hasil Total Variance explained

Total Variance Explained					
Extraction Sums of Squared Loadings			Rotation Sums of Squared Loadings		
Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %
4.708	36.219	36.219	2.257	17.361	17.361
1.685	12.959	49.178	2.168	16.679	34.040
1.344	10.337	59.515	2.080	15.997	50.037
1.167	8.973	68.488	1.893	14.561	64.598
1.075	8.266	76.754	1.580	12.156	76.754

Sumber: Data olahan, 2022

Menghitung Rotated Component Matrix

Langkah ini menentukan variabel mana akan masuk pada faktor yang sama. Penentuan variabel masuk pada faktor mana ditentukan dengan melihat nilai korelasi terbesar.

Tabel 3. Hasil Rotated Component Matrix

	Rotated Component Matrix ^a				
	Component				
	1	2	3	4	5
Keberhasilan Program	-.031	.063	.889	.279	.083
Ketepatan Sasaran	.016	-.143	.097	.817	.106
Kepuasan terhadap Program	.165	.121	.355	.517	.526
Pencapaian Tujuan Menyeluruh	-.107	-.005	-.126	.046	.867
Kemudahan Pelaksanaan Program	.410	.737	.131	-.085	.053
Tersedianya Sarana dan Prasarana	.273	.367	.475	-.029	.662
Manfaat	.250	.225	.779	-.052	-.064
Keamanan Program	.897	.075	-.001	-.088	.003
Jadwal Pelaksanaan	.125	.305	.040	.742	-.046
Semangat Kerja	.415	.596	.235	.336	.173
Keluwesan Beradaptasi	-.050	.922	.118	.103	.064
Sosialisasi Program	.655	.297	.111	.341	-.125
Pemantauan Terhadap Program	.700	.090	.455	.264	.190

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Rotation Method: Varimax with Kaiser Normalization.

a. Rotation converged in 6 iterations.

Sumber: Data olahan, 2022

Faktor 1: Keamanan Program (X8), Sosialisasi Program (X12) dan Pemantauan Terhadap Program (X13)**Faktor 2:** Kemudahan Pelaksanaan Program (X5), Semangat Kerja (X10) dan Keluwesan adaptasi (X11)**Faktor 3:** Keberhasilan program (X1) dan Manfaat (X7)**Faktor 4:** Ketepatan sasaran (X2) dan Jadwal Pelaksanaan (X9)**Faktor 5:** Kepuasan Terhadap Program (X3), Pencapaian Tujuan Menyeluruh (X4) dan Tersedianya Sarana dan Prasarana (X6)**Component Transformation Matrix****Tabel. 4 Hasil Component Transformation Matrix**

Component	Component Transformation Matrix				
	1	2	3	4	5
1	.525	.510	.507	.373	.264
2	-.495	-.365	.194	.579	.499
3	-.341	.401	.064	-.587	.612
4	-.137	.530	-.724	.416	.051
5	.587	-.407	-.421	-.089	.552

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Rotation Method: Varimax with Kaiser Normalization.

Sumber: Data olahan, 2022

Tabel di atas menunjukkan bahwa:

1. Pada komponen (faktor) 1 memiliki nilai korelasi $0,525 > 0,5$.
2. Pada komponen (faktor) 2 memiliki nilai korelasi $0,579 > 0,5$.
3. Pada komponen (faktor) 3 memiliki nilai korelasi $0,612 > 0,5$.
4. Pada komponen (faktor) 4 memiliki nilai korelasi $0,530 > 0,5$.
5. Pada komponen (faktor) 5 memiliki nilai korelasi $0,587 > 0,5$.

Dengan demikian bahwa dapat dikatakan karena lima (5) komponen atau semua faktor yang terbentuk dapat dikatakan tepat karena dapat merangkum semua atau 13 (tiga belas) variabel yang ada.

PEMBAHASAN

Analisis Faktor Efektivitas Program Kampus Merdeka Berdasarkan Persepsi Mahasiswa

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa ada tiga belas indikator variabel yang mempengaruhi efektivitas program kampus merdeka yaitu: Keberhasilan program, Ketepatan sasaran, Kepuasan Terhadap Program, Pencapaian Tujuan Menyeluruh, Kemudahan Pelaksanaan Program, Tersedianya Sarana dan Prasarana, Manfaat, Keamanan Program, Jadwal Pelaksanaan, Semangat Kerja, Keluwesan adaptasi, Sosialisasi Program dan Pemantauan Terhadap Program. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kusuma (2021) yaitu menunjukkan bahwa secara kebijakan, mekanisme, peran mahasiswa, manfaat dan rekomendasi atas implementasi MBKM menunjukkan bahwa pelaksanaan MBKM dijalankan efektif.

Dari ketiga belas dilakukan analisis faktor dan terbentuklah lima variabel baru yaitu pemantauan program, kemudahan program, keberhasilan dan manfaat program, ketepatan sasaran dan jadwal pelaksanaan serta kepuasan terhadap program.

Pengawasan dan Pengendalian Program

Variabel Pengawasan dan Pengendalian Program terdiri dari indikator Keamanan Program, Sosialisasi Program dan Pemantauan Terhadap Program yaitu Kampus Merdeka bertanggung jawab penuh terhadap kendala yang dihadapi mahasiswa selama mengikuti program kampus merdeka, Adanya Sosialisasi yang dilakukan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi terkait Program Kampus merdeka untuk mahasiswa semua jurusan serta Mahasiswa mendapat pantauan dari Mentor/DPL selama mengikuti kegiatan dari kampus merdeka.

Lingkungan Program

Variabel Lingkungan Program terdiri dari indikator variabel Kemudahan Pelaksanaan Program, Semangat Kerja dan Keluwesan adaptasi yaitu Mahasiswa tidak mengalami kendala dalam mengikuti program kampus merdeka, Program Kampus Merdeka yang inovatif membuat mahasiswa bersemangat mengikuti program dari kampus merdeka serta Mahasiswa dapat menyesuaikan diri dengan perubahan sistem pembelajaran dari Program Kampus Merdeka.

Keberhasilan dan Manfaat Program

Variabel Keberhasilan dan Manfaat Program terdiri dari indikator variabel Keberhasilan program dan Manfaat yaitu Tersedianya proses pembelajaran yang inovatif di luar Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi dan Setelah mengikuti program kampus merdeka mahasiswa mendapat banyak manfaat yang tidak diterima dari Universitas Sam Ratulangi.

Ketepatan sasaran dan Jadwal Pelaksanaan

Variabel Ketepatan sasaran dan Jadwal Pelaksanaan terdiri dari indikator variabel Ketepatan sasaran dan Jadwal Pelaksanaan yaitu Pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa (*Student Centered Learning*) membentuk *hard skill* dan *soft skill* yang kuat pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi dan Mahasiswa merasakan dampak dari mengikuti program kampus merdeka selama 1 semester.

Kepuasan

Variabel Kepuasan terdiri dari indikator variabel Terhadap Program, Pencapaian Tujuan Menyeluruh dan Tersedianya Sarana dan Prasarana yaitu Mahasiswa merasa senang mengikuti program kampus merdeka, Terciptanya kesempatan bagi mahasiswa belajar mengenai interaksi sosial, manajemen diri, tuntutan kinerja dan pencapaiannya selanjutnya Mahasiswa difasilitasi penuh oleh Kampus Merdeka (Uang Makan, Transportasi, Tempat Tinggal dll).

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dari tiga belas indikator variabel yang diukur, dapat disederhanakan menjadi lima variabel baru atau dominan mempengaruhi efektivitas program kampus merdeka berdasarkan persepsi mahasiswa FEB UNSRAT.
2. Lima faktor yang dominan tersebut adalah Pengawasan dan Pengendalian Program, Lingkungan Program, Keberhasilan Dan Manfaat Program, Ketepatan Sasaran Dan Jadwal Pelaksanaan serta kepuasan terhadap program.
3. Lima faktor tersebut sudah mencakup faktor internal maupun eksternal, sehingga dapat dijadikan rujukan bagi Kemendikbud Ristek untuk melakukan perbaikan dan pengembangan terhadap program kampus merdeka.

Saran

1. Kemendikbud Ristek lebih memperhatikan kendala-kendala yang dialami mahasiswa terkait dengan program kampus merdeka.
2. Universitas Sam Ratulangi terlebih khusus fakultas ekonomi dan bisnis lebih aktif lagi menjalankan sosialisasi terkait program-program yang ada di kampus merdeka.

DAFTAR PUSTAKA

Arjanto, P., Fajar Antariksa, W., & Timan, A. (2022). Persepsi Mahasiswa Terhadap Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). *Jurnal Adminitrasi dan Manajemen Pendidikan*. Vol. 5 No. 3, Hal: 247 – 257. <https://www.surveysystem.com/sscalc>.

Heizer, Jay and Render Barry, (2015), *Manajemen Operasi: Manajemen Keberlangsungan dan Rantai Pasokan, edisi 11*, Salemba Empat, Jakarta.

Insani, N.N., Fitriasari, S. & Iswandi, D. (2021). Persepsi Mahasiswa tentang Program Merdeka Belajar – Kampus Merdeka Pertukaran Pelajar. *MUKADIMAH: Jurnal Pendidikan, Sejarah, dan Ilmu-Ilmu Sosial*. Vol. 5 No. 2, Hal: 245-251. <https://doi.org/10.30743/mukadimah.v5i2.4353>

Kusuma A. P, A., Pambudi, A., Nurhasanah Universitas Esa Unggul, N., Jalan Arjuna Utara Nomor, J., Kepa, D., & Jeruk, K. (2021). Persepsi Mahasiswa Universitas Esa Unggul Terhadap Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka. *UEU Journal* Vol. 18 No. 4. <https://digilib.esaunggul.ac.id/persepsi-mahasiswa-universitas-esu-unggul-terhadap-implementasi-merdeka-belajar-kampus-merdeka-3135.html>

Prasetijo, Ristiyanti. 2005. *Perilaku Konsumen*. Andi, Yogyakarta.

Suhartini, E., Yumarni, A., & Maryam, S. (2022). Pelaksanaan Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka dalam Upaya Peningkatan Kinerja Perguruan Tinggi. *DIDAKTIKA TAUHIDI: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. Vol. 9 No. 1, Hal: 65–78. <https://doi.org/10.30997/dt.v9i1.5031>